

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada umumnya setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama, yaitu memperoleh laba secara maksimal melalui peningkatan penjualan produk dan meminimalkan biaya operasi. Laba merupakan selisih antara jumlah yang diterima dari pelanggan atas barang atau jasa yang dihasilkan. Dalam mencapai laba yang diharapkan perusahaan perlu melakukan penjualan. Penjualan barang atau jasa merupakan sumber dari pendapatan perusahaan. Agar penjualan bisa dilaksanakan maka perusahaan harus melakukan kegiatan produksi.

Dalam melakukan kegiatan produksi pastinya memerlukan dana untuk kegiatan operasional sehari-hari. Misalnya untuk pembelian bahan baku, pembayaran gaji karyawan dan lain sebagainya. Dana yang telah dikeluarkan tersebut diharapkan dapat segera kembali lagi dalam jangka waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksi perusahaan. Dari hasil penjualan yang tinggi, perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang semakin meningkat. Jumlah keuntungan yang diperoleh secara teratur merupakan salah satu faktor yang penting untuk menilai profitabilitas.

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Bagi perusahaan, profitabilitas dapat digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya suatu perusahaan yang dipimpinnya. Pada umumnya masalah profitabilitas bagi perusahaan lebih penting dari

pada masalah laba, karena laba yang besar belum menjadi ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien. Efisien suatu perusahaan baru dapat diketahui dengan membandingkan laba dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan demikian yang harus diperhatikan oleh perusahaan adalah tidak hanya bagaimana usaha untuk memperbesar laba, tetapi usaha untuk mempertinggi profitabilitasnya juga.

Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan tingkat pengembalian aktiva atau biasa disingkat dengan *Return On Assets* (ROA). Menurut Kasmir (2016:201) *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan memperoleh laba yang optimal dari posisi aktivanya. Semakin besar *Return On Assets* (ROA) suatu perusahaan maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan dari segi penggunaan aktiva.

Bentuk aktiva paling *liquid* adalah kas, karena dapat dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban *financial* perusahaan. Yang termasuk kas yaitu seluruh uang tunai dan dana yang disimpan di bank dalam berbagai bentuk, seperti deposito. Kas merupakan bentuk modal operasional perusahaan, karena hampir dari seluruh pembiayaan operasional kerja menggunakan dana yang ada pada kas. Kas dalam suatu perusahaan akan berubah menjadi persediaan apabila perusahaan tersebut melakukan kegiatan pembelian. Rasio perputaran kas menunjukkan tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan atau utang dan

biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Untuk mengukur rasio ini perlu membandingkan antara penjualan dengan aktiva lancar yang dikurangkan dengan hutang lancar. Semakin tinggi rasio perputarannya, maka semakin efisien perusahaan dalam mengendalikan kasnya.

Persediaan merupakan aktiva lancar yang aktif dalam kegiatan operasional perusahaan. Jumlah persediaan dalam perusahaan selalu berubah karena adanya pengurangan untuk proses produksi yang akan dijual kepada konsumen. Persediaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kelancaran produksi dan penjualan. Adanya kelebihan dalam persediaan barang menyebabkan kerugian bagi perusahaan karena seiring lamanya persediaan barang tetap berada di dalam gudang penyimpanan maka kualitas dari persediaan tersebut akan menurun. Selain itu akan ada biaya simpan tambahan yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Oleh karena itu, dengan adanya pengelolaan persediaan yang baik dalam perusahaan, persediaan dapat secepatnya diubah menjadi kas melalui penjualan yang nantinya akan menjadi keuntungan bagi perusahaan. Persediaan ini dapat dievaluasi dengan menghitung tingkat perputaran persediaan, yaitu dengan membagi penjualan dengan persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio perputaran persediaan menunjukkan kemampuan berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode. Atau dapat diartikan dengan perputaran persediaan merupakan ukuran seberapa efisien perusahaan dapat mengendalikan persediaannya. Semakin tinggi rasio perputarannya, maka semakin efisien perusahaan dalam mengendalikan persediaannya.

Penelitian ini dilakukan pada obyek perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Industri makanan dan minuman merupakan sektor yang sangat strategis karena mendukung ketahanan pangan dan memberikan kontribusi cukup besar dalam penyerapan tenaga kerja maupun dalam perolehan devisa. Dipilihnya perusahaan makanan dan minuman ini, karena sektor tersebut memiliki potensi pertumbuhan yang cukup baik karena didukung oleh sumber daya alam yang berlimpah dan permintaan domestik yang besar. Dalam situs www.kemenperin.go.id, Kementerian Perindustrian mencatat sumbangan industri makanan dan minuman kepada Pendapatan Domestik Bruto (PDB) industri non-migas mencapai 34,95 persen pada triwulan III tahun 2017.

Hasil kinerja ini menjadikan sektor tersebut kontributor Pendapatan Domestik Bruto (PDB) industri terbesar dibanding subsektor lainnya. Selain itu, capaian tersebut mengalami kenaikan empat persen dibanding periode yang sama tahun 2016. Sedangkan, kontribusinya terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) nasional sebesar 6,21 persen pada triwulan III tahun 2017 atau naik 3,85 persen dibanding periode yang sama tahun sebelumnya. Selanjutnya, dilihat dari perkembangan realisasi investasi, sektor industri makanan dan minuman untuk Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) triwulan III tahun 2017 mencapai Rp27,92 triliun atau meningkat sebesar 16,3 persen dibanding periode yang sama tahun 2016. Sedangkan, untuk Penanaman Modal Asing (PMA) sebesar USD1,46 miliar. Kontribusi penyerapan tenaga kerja di sektor

manufaktur juga didominasi oleh industri makanan dan minuman sebanyak 3,3 juta orang atau sebesar 21,34 persen.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis setelah dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan

makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- c. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan dalam penelitian ini, maka hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan
Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam melakukan kebijakan sebagai pengambilan keputusan oleh pihak manajemen di masa yang akan datang.
2. Bagi Universitas
Diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmu dan dapat dipergunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan topik tentang pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagi Peneliti
Dapat menambah ilmu pengetahuan dan mengembangkan wawasan peneliti mengenai perputaran kas dan perputaran persediaan serta implikasinya terhadap tingkat pengembalian aktiva atau *Return On Assets* (ROA).